

Implementasi Aktivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Negeri Kota Binjai

Bintang Nabila¹, Rika Pratiwi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia
Email: bintang21nabila@gmail.com; inirikatiwi@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci

Supervisi Akademik,
Kepala Sekolah,
Pendidikan

Keywords

Academic Supervision,
Principal,
Education

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi program supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri kota binjai. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah. Penelitian ini bermaksud mengetahui skema supervisi kepala sekolah terkait akademik di SD Negeri Kota binjai terkait pelaksanaan rencana yang telah dibuat sampai dengan tindak lanjutnya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dokumentasi wawancara dan observasi dilakukan untuk pengumpulan data. Guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah menjadi sumber data observasi dan wawancara. Tahapan analisis data terakhir adalah penarikan kesimpulan yang diawali dengan reduksi data dari data yang disajikan.

This study examines the implementation of the principal's academic supervision program at Tidung State Elementary School, binjai City. The focus of this research is to find out how the planning, implementation and follow-up of the principal's academic supervision. This study aims to determine the principal's supervision scheme related to academics at SD Negeri binjai City related to the implementation of the plan that has been made until the follow-up. This research uses descriptive analysis with a qualitative approach. Interview and observation documentation were conducted for data collection. Subject teachers, homeroom teachers and principals were the sources of observation and interview data. The last stage of data analysis is conclusion drawing which begins with data reduction of the data presented.

Corresponding Author:

Bintang Nabila,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,
Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai,
Sumatera Utara 20737, Indonesia
Email: bintang21nabila@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan keterampilan kepala sekolah yang profesional karena perannya yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah yang kompeten juga diperlukan untuk mencapai hal ini. Untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, ia perlu memiliki berbagai keterampilan, pola, atau strategi. Diantaranya pembinaan kepada guru-gurunya agar tetap menjaga kelestarian lingkungan sekolah, mengisi kekosongan, dan memajukan pendidikan ke arah yang lebih baik menuju tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan.

Supervisi akademik membantu guru mengembangkan profesionalismenya dalam mengelola proses pembelajaran bukan menilai kinerja guru. Kegiatan supervisi mengharuskan guru semakin menguasai kompetensinya yang baik dimana dapat menciptakan guru yang berkompeten dimana semakin menguasai kompetensinya, baik kompetensi sosial, profesional atau kepribadian dan pedagogik.

Pelaksanaan tanggung jawab mereka memerlukan pengawasan dan arahan guru yang profesional. Kepala sekolah bertugas mengawasi siswa. (Putri & Wibowo, 2018). Dalam rangka peningkatan mutu guru dan mutu pembelajaran, kepala sekolah harus melaksanakan tanggung jawab utamanya sebagai manajer atau administrator di sekolah yang membangun kepada guru dengan cara mengkritik dan menyarankan sesuatu yang mendorong guru melakukan perubahan. Hal ini sejalan dengan alinea pertama Pasal 15 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa. Tanggung jawab manajerial kewirausahaan utama dari kepala sekolah termasuk mengawasi guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah memiliki wewenang dalam peranan yang harus dilakukan sebagai motivator, innovator, educator, supervisor, dan administrator manager. (Mulyasa, 2007).

Perilaku guru dipengaruhi dan berhubungan langsung dengan perilaku supervisi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru melalui supervisi akademik untuk meningkatkan manajemen belajar mengajar guru. Selain itu, perilaku belajar siswa akan dipengaruhi oleh perilaku mengajar guru. Konsekuensinya, jika supervisi akademik kepala sekolah dilakukan sesuai dengan prinsip supervisi yang berlaku, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alhasil, kepala sekolah diharapkan memiliki kompetensi sebagai pengawas yang dapat membantu guru meningkatkan proses pembelajarannya.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan ini dapat dibagi menjadi dua kategori umum yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif, atau strategi yang menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mengungkap peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian secara keseluruhan melalui pengumpulan data secara alamiah (Moleong, 2017). Selain membandingkan efek dari berbagai perlakuan, penelitian kualitatif ini menekankan pada penulisan deskriptif holistik, yang memberikan penjelasan tentang aktivitas/keadaan yang sedang berlangsung.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata karena pendekatan dan jenis data yang digunakan. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang pengenalan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri Tidung Kota Makassar. faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode deskriptif kualitatif merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu (Bungin, 2011)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bersama narasumber adalah pengumpul data utama. (Moleong, 2018). Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan observasi langsung. Selain itu instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara, pedoman melakukan observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan dan sebagai pengendali agar informasi yang diperoleh sesuai dengan perencanaan peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah*

Tahapan kegiatan supervisi akademik yang utama dan paling krusial adalah perencanaan, yang berupa segala sesuatu atau rencana yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan supervisi akademik. Yang dimaksud dengan kegiatan perencanaan adalah setiap dan semua kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, termasuk namun tidak terbatas pada penilaian instrumen, pelaksanaan supervisi akademik, dan penjadwalan. Perencanaan supervisi akademik yang sesuai dengan tujuan supervisi akademik dapat dilaksanakan secara efisien. Proses pemilihan program untuk mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan dikenal dengan perencanaan supervisi akademik.

Menurut Prasojo & Sudiyono (2002), perencanaan supervisi ini perlu dilakukan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan, dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan berdasarkan kebutuhan sekolah dan madrasah. Supervisi instrumen, kegiatan pembelajaran tahunan, bulanan, dan mingguan, jadwal kunjungan kelas, dan daftar lengkap sekolah dan guru yang disupervisi merupakan komponen penting dari proses perencanaan supervisi akademik.

B. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah*

Kepala SDN Tidung Kota Makassar melakukan kunjungan kelas sebagai metode pembinaan bagi guru. Pembinaan lainnya meliputi pengamatan dan pemantauan pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mendapatkan data yang tepat yang diperlukan untuk pembinaan dan pengembangan guru. Satu-satunya tujuan adalah untuk mengamati dan mendukung guru dalam mengatasi tantangan mengajar dan memastikan bahwa guru melaksanakan tanggung jawab mereka dengan tepat. Pendampingan kepala sekolah memungkinkan para guru untuk melihat dengan jelas masalah yang mereka hadapi selama kunjungan kelas ini.

Kepala sekolah terlebih dahulu menginformasikan kepada guru-guru yang akan dibimbing sebelum merencanakan kunjungan kelas. Pelaksanaan kunjungan kelas ini berlangsung secara bertahap. Kepala Sekolah SDN Tidung Kota Makassar memiliki keterbatasan waktu. Guru akan diberikan informasi tentang waktu supervisi individu sehingga mereka dapat mempersiapkan administrasi yang diperlukan. Penilaian dilakukan pada saat observasi, dan biasanya memakan waktu lama karena banyak aspek yang perlu dinilai pada saat supervisi individual. Namun yang paling sering diamati adalah penguasaan kelas, indikator penguasaan bahan ajar, dan model pembelajaran. Kepala sekolah biasanya juga mengunjungi kelas untuk mengamati proses belajar mengajar secara langsung.

C. *Tindak lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah*

Lantip dan Sudiyono (2011) mengatakan bahwa tindak lanjut mengikuti selesainya kegiatan pengawasan, menyarankan beberapa hal yang harus dilakukan dalam menanggapi laporan pengawasan, seperti:

1. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya, mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya. Kajian di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik perlu direncanakan, dilaksanakan, dan ditindaklanjuti secara sistematis oleh kepala sekolah.

2. Mereview rangkuman hasil penilaian

Seorang guru yang telah disupervisi diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang lebih positif selama kegiatan tindak lanjut ini. Penyesuaian ini akan membuat seorang guru menjadi lebih baik dalam mengajar dan belajar. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar benar-benar berpengaruh dalam peningkatan kualitas mengajar guru. Pelaksanaan supervisi akademik tindaklanjutan ini dianggap agar guru dan sekolah dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan fungsi supervisi akademik.

Berdasarkan temuan penelitian, Kepala Sekolah SDN Tidung Kota Makassar menginginkan agar guru memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswanya. Setiap permasalahan yang muncul selama pelaksanaan supervisi langsung ditanggapi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menindaklanjuti dengan terlebih dahulu memberikan masukan atau saran, pembinaan, arahan, dan bimbingan kepada guru melalui pertemuan atau pertemuan pribadi. Memberikan bantuan melalui pelatihan dalam pelaksanaan supervisi secara langsung.

4. KESIMPULAN

Tahapan penyusunan rencana program supervisi akademik setiap awal tahun melalui pertemuan dengan tim supervisi akademik untuk membahas program yang akan dilakukan yaitu menyiapkan instrumen pra observasi, observasi, dan pasca observasi, dan terakhir sosialisasi akademik program supervisi melalui rapat guru mulai merencanakan supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri Tidung Kota Makassar.

Di SDN Tidung Kota Makassar, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah diawali dengan pemeriksaan terhadap program pembelajaran guru yang ada. Kepala sekolah juga memberikan jadwal kapan melakukan supervisi kepada guru atau melakukan kunjungan kelas untuk mengecek seberapa baik mereka belajar dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru. Setelah itu kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan individu untuk mendiskusikan hasil supervisi yang diperoleh kepala sekolah yang meliputi kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar, selanjutnya diberikan arahan, saran dan solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajar guru yang bersangkutan. Tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Tidung Kota Makassar, yaitu seperti memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada guru melalui pertemuan privat jika ada masalah atau kendala.

REFERENSI

- Daryanto. (2013). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Diana, N. E. (2019). *Implementasi supervisi akademik kepala sekolah di TK Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu*. [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].
- Eny Winarti. (2014). *Evaluasi supervisi pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Indrayani, T., & M., I. (2017). Supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru (Studi kasus pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota). *Menara Ilmu*, 11(77), 204–212.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, I., (2013). *Kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kinerja guru di mts n sumberagung bantul yogyakarta*. [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga].
- Nuraini. (2016). Pelaksanaan supervisi kepala sekolah SD Negeri 11 Kampung Baru. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 1(2). Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Prasojo, D. L., & Sudiyono. (2002). *Supervisi pendidikan* (Edisi 1). Gava Media.
- Putri, N. H., & Wibowo, U. B. (2018). Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah melalui partisipasi masyarakat di SMP. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 45–59.